
**Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Takarir Instagram Universitas Negeri Semarang
Edisi Oktober 2022**

Legi Aspriyanti¹, Andi Naga Wulan², Imam Baehaqie, Rustono

Universitas Negeri Semarang

legiaspriyanti@students.unnes.ac.id, andinagawulan03@gmail.com, imambaehaqie@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang berfokus pada tataran morfologi di media sosial Universitas Negeri Semarang. Tulisan ini hadir sebagai rujukan tambahan agar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial semakin digalakkan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dengan cara triangulasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam proses morfologis ditakarir media sosial Universitas Negeri Semarang. Kesalahan tersebut terletak pada afiksasi dan penulisan leksem yang tidak sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan konstruktif agar penggunaan bahasa Indonesia di media sosial dapat terealisasi sesuai dengan EYD.

Kata kunci: analisis kesalahan berbahasa, morfologi.

Abstract

The purpose of this writing is to analyze language errors that focus on the morphological level on Semarang State University's social media. The method used is descriptive qualitative. The findings show that there are several errors in the morphological process of social media subtitles at Semarang State University. The error lies in the affixation and writing of lexemes that are not in accordance with good and correct Indonesian writing. This article is here as an additional reference so that the use of good and correct Indonesian on social media is increasingly encouraged.

Keywords: analysis, morphological language errors.

Article history

Received:

24 November 2022

Revised:

05 December 2022

Accepted:

06 December 2022

Published:

12 December 2022

Citation (APA Style): Aspriyanti, L., Andi Naga Wulan, Baehaqie, I., & Rustono, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Takarir Instagram Universitas Negeri Semarang Edisi Bulan Oktober 2022. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 1-10. <https://doi.org/10.22437/pena.v12i2.21755>

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana interaksi dan aktualisasi diri menjadi hal yang *urgent* diterapkan dengan baik dan benar. Bahasa digunakan untuk menunjukkan eksistensi dan sejauh mana daya intelektual seseorang. Maka dari itu, penggunaan bahasa tidak bisa diremehkan, termasuk bahasa Indonesia. Hal tersebut karena penggunaan bahasa Indonesia menjadi identitas penggunanya (Bowo, 2022:1855). Hadirnya pembelajaran bahasa di satuan pendidikan menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap keberadaan bahasa dan semakin meningkatkan kemampuan berbahasa (Halid, 2022:39). Menurut Oyedokun dan Babatope (2022:1) penggunaan bahasa yang baik dan benar memerlukan pemahaman dan mengenali pola kalimat yang terorganisir (*for effective use of language, there is the need for one to recognize the organized patterns in which human languages are arranged*).

Namun realitanya, penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD di ruang publik belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Kesalahan berbahasa di ruang publik kerap kali dijumpai. Tidak hanya di dunia nyata, tetapi juga melalui dunia maya. Apabila semakin dibiarkan, maka kesalahan tersebut akan terus terulang dan meningkatnya penggunaan bahasa tidak baku (Apriwulan, 2021:65). Beberapa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa karena pengaruh penggunaan bahasa daerah, adanya internalisasi bahasa asing yang secara tidak sadar memasuki ruang publik, dan kurangnya kesadaran penutur bahasa Indonesia untuk menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial (Wahyuni, 2020:159). Hal ini tentu mengancam posisi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan analisis kesalahan berbahasa sebagai salah satu bentuk perhatian dan imbauan dalam bentuk ilmiah agar penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik semakin digalakkan.

Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk tuturan kebahasaan yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang baku (Sebayang dan Sofyan, 2019:50). Kesalahan berbahasa terjadi karena tidak terealisasinya pemahaman tentang kebahasaan dengan baik, atau kurangnya pengetahuan dan penguasaan tentang sistem kaidah kebahasaan. Kesalahan tersebut akan terus berkelanjutan dan tersistematis apabila tidak ada upaya khusus untuk meningkatkan literasi tentang sistem kebahasaan. Melalui tulisan ini, penulis akan mencoba mengkaji kesalahan morfologi. Kesalahan morfologi adalah kesalahan yang berhubungan dengan proses pembentukan kata. Analisis kesalahan morfologi terdiri atas kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan (Wulandari dkk, 2022:2).

Analisis kesalahan berbahasa sangatlah penting untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan berbahasa di ruang publik (Maula dan Aulia, 2022:126). Terutama penggunaan bahasa secara daring. Menurut Mushtaq dkk (2022:9887) adanya analisis kesalahan tersebut memberikan pedoman untuk menyelesaikan masalah komunikasi (*error analysis provides effective guidelines to settle the issues of error of students*). Perkembangan dunia teknologi dan komunikasi memaksa manusia untuk terus berinteraksi tanpa memerhatikan penggunaan bahasa (Ningrum,

2021:100). Salah satu media komunikasi yang populer di era kekinian yakni instagram. Para pengguna instagram dapat dengan mudah menyebarkan opininya melalui gambar dan takarir menggunakan fitur yang disediakan (Kholifah dan Sabardila, 2020:353). Adanya fakta tersebut secara tidak langsung menuntut pengguna media sosial agar lebih hati-hati dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Sebayang dan Sofyan (2019:49-57) menjelaskan bahwa media sosial sebagai wadah berkumpulnya ragam bahasa sehingga penggunaanya tidak memerhatikan penulisan bahasa Indonesia yang benar. Kemudian penelitian lain menjelaskan kesalahan berbahasa terjadi karena adanya kebiasaan menulis tanpa memerhatikan kaidah bahasa, dan adanya pengaruh bahasa sehari-hari penggunaanya (Tamara dkk, 2020:22-29). Lebih lanjut menurut Ningrum dkk (2021:99-103) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa di media sosial menjadi penyimpangan yang sistematis dan konsisten.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan melihat fenomena yang terjadi secara natural. Data penelitian ini diambil dari media sosial instagram Universitas Negeri Semarang. Teknik pengumpulan data dengan studi literatur. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi, seperti mengecek kembali data yang diperoleh, menyocokkan antara teori dengan data yang didapatkan, dan berdiskusi dengan orang yang kompeten. Setelah memperoleh data, penulis menyajikan data dengan mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data untuk memudahkan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian pada laman media sosial instagram Universitas Negeri Semarang, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa pada penulisan takarir, khususnya pada unggahan bulan Oktober 2022. Adapun kesalahan berbahasa yang berhasil ditemukan disajikan dalam tabel berikut ini:

Data I

Tanggal	29 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	<i>Beri</i> kuliah umum, Menteri BUMN Erick Thohir <i>dorong</i> mahasiswa UNNES <i>miliki growth mindset</i> .
Perbaikan kesalahan	<i>Beri</i> kuliah umum, Menteri BUMN Erick Thohir <i>mendorong</i> mahasiswa UNNES <i>memiliki growth mindset</i> .

Data 2

Tanggal	29 Oktober 2022
---------	-----------------

Kesalahan berbahasa	Dalam kesempatan itu, Erick Thohir <i>menyebut</i> jika mahasiswa UNNES harus memiliki optimisme dan <i>growth mindset</i> .
Perbaikan kesalahan	Dalam kesempatan itu, Erick Thohir <i>menyebutkan</i> jika mahasiswa UNNES harus memiliki optimisme dan <i>growth mindset</i> .

Data 3

Tanggal	29 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	Mahasiswa yang <i>punya growth mindset</i> akan percaya bahwa bakat dapat terus berkembang.
Perbaikan kesalahan	Mahasiswa yang <i>mempunyai growth mindset</i> akan percaya bahwa bakat dapat terus berkembang.

Data 4

Tanggal	29 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	Mulailah <i>ambil</i> peran sekarang, hadirkan terobosan, ciptakan inovasi.
Perbaikan kesalahan	Mulailah <i>mengambil</i> peran sekarang, hadirkan terobosan, ciptakan inovasi.

Data 5

Tanggal	29 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	Mahasiswa, lanjutnya, harus <i>punya</i> peran dalam transformasi besar-besaran yang terjadi di semua aspek, termasuk ekonomi.
Perbaikan kesalahan	Mahasiswa, lanjutnya, harus <i>mempunyai</i> peran dalam transformasi besar-besaran yang terjadi di semua aspek, termasuk ekonomi.

Data 6

Tanggal	29 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	Prof. Martono <i>berharap</i> , mahasiswa UNNES dapat mengambil peran penting dalam menentukan masa depan Indonesia.
Perbaikan kesalahan	Prof. Martono <i>mengharapkan</i> , mahasiswa UNNES dapat mengambil peran penting dalam menentukan masa depan Indonesia.

Data 7

Tanggal	29 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	Semoga dapat <i>memberi</i> manfaat baik sekarang maupun masa depan.
Perbaikan kesalahan	Semoga dapat <i>memberikan</i> manfaat baik sekarang maupun masa depan.

Data 8

Tanggal	28 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	<i>Didalamnya berisikan</i> janji pemuda untuk mencintai tanah air, bangsa, dan bahasa yakni Indonesia.
Perbaikan kesalahan	<i>Di dalamnya berisi</i> janji pemuda untuk mencintai tanah air, bangsa, dan bahasa yakni Indonesia.

Data 9

Tanggal	25 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	Hal ini menyusul dikeluarkannya peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 36 Tahun 2022 <i>tertanggal</i> 20 Oktober 2022.
Perbaikan kesalahan	Hal ini menyusul dikeluarkannya peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 36 Tahun 2022 <i>tanggal</i> 20 Oktober 2022.

Data 10

Tanggal	25 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	Semoga amanah ini semakin mengukuhkan UNNES dalam <i>memberi</i> peran bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.
Perbaikan kesalahan	Semoga amanah ini semakin mengukuhkan UNNES dalam <i>memberikan</i> peran bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Data 11

Tanggal	19 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	Kegiatan ini sebagai salah satu upaya meningkatkan reputasi UNNES <i>di tingkat</i> Internasional.
Perbaikan kesalahan	Kegiatan ini sebagai salah satu upaya meningkatkan reputasi UNNES <i>ditingkat</i> Internasional.

Data 12

Tanggal	19 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	Tennis merupakan cabang <i>olah raga</i> yang dikembangkan oleh Bapak Tri Nurhapsoro.
Perbaikan kesalahan	Tennis merupakan cabang <i>olahraga</i> yang dikembangkan oleh Bapak Tri Nurhapsoro.

Data 13

Tanggal	17 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	Pandawa team Universitas Negeri Semarang berhasil finish <i>urutan</i> ke-8 pada kompetisi Shell Eco Marathon Pacific and Middle East 2022
Perbaikan kesalahan	Pandawa team Universitas Negeri Semarang berhasil finish <i>diurutan</i> ke-8 pada kompetisi Shell Eco Marathon Pacific and Middle East 2022

Data I4

Tanggal	03 Oktober 2022
Kesalahan berbahasa	Nurjaya mendapatkan predikat sebagai most inspiring karena perjuangannya yang tak pernah <i>henti</i> untuk terus mendapatkan pendidikan tinggi dan berprestasi padahal Nurjaya berasal dari bapak yang bekerja sebagai pengepul sampah dan ibu rumah tangga yang memiliki kondisi ekonomi <i>dibawah</i> rata-rata.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 16 unggahan media sosial instagram Universitas Negeri Semarang edisi bulan Oktober 2022. Sebanyak 16 unggahan, terdapat 17 kesalahan berbahasa tataran morfologi yang ditemukan. 17 kesalahan berbahasa yang telah ditampilkan pada tabel di atas diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, antara lain: (1) penghilangan afiks, (2) penggunaan afiks yang tidak tepat, dan (3) kesalahan dalam penulisan dasar kata.

Menurut Alber, dkk (2018) penghilangan afiks termasuk ke dalam kategori kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Kesalahan berbahasa kategori penghilangan afiks ditemukan pada data 1, 3, 4, 5, dan I4. Berdasarkan data 1, terdapat 2 bentuk kesalahan yang ditemukan dalam satu kalimat. Kesalahan tersebut terjadi karena penghilangan prefiks pada kata *dorong* dan penggunaan afiks yang tidak tepat pada kata *miliki*. Penulisan kata *dorong* harusnya ditulis dengan menambahkan prefiks *men-* sehingga menjadi *mendorong* dan penulisan kata *miliki* harusnya ditulis dengan menggunakan kombinasi afiks bentuk *me-i* sehingga menjadi *memiliki*. Berdasarkan KBBI kata *mendorong* adalah menganjur (ke depan), bergerak dengan kuat ke arah depan, dan mendesak supaya berbuat sesuatu, sedangkan *memiliki* berarti mempunyai. Selanjutnya pada data 3 dan data 5, terdapat kesalahan dalam penulisan kata *punya*. Kata *punya* baiknya diubah dengan menambahkan kombinasi afiks berupa prefiks *mem-* dan sufiks *-i* sehingga menjadi *mempunyai*. Sementara itu pada data 4, bentuk kesalahan yang ditemukan pada data 4 ialah pada kata *ambil*. Terdapat penghilangan prefiks bentuk *meng-*. Ada baiknya kata *ambil* ditambahkan prefiks *meng-* sehingga menjadi *mengambil*. Selanjutnya pada data I4, kesalahan berbahasa yang ditemukan ialah penghilangan afiks pada kata *henti*. Penulisan kata yang tepat ialah penambahan afiks jenis prefiks pada dasar kata *henti* sehingga menjadi *berhenti*. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap fungsi afiks, sehingga menganggap bahwa dasar kata yang diberi afiks memiliki arti yang sama dengan dasar kata yang tidak diberi afiks. Salah satu fungsi penggunaan afiks dalam sebuah kata ialah membentuk sebuah verba yang artinya kata dalam kalimat tersebut menunjukkan sebuah perbuatan (Herawati et al., 2012)

Selanjutnya ialah kesalahan berbahasa pada kategori penggunaan afiks yang tidak tepat. Menurut Darsita (2014) kesalahan penggunaan afiks dalam sebuah kata termasuk ke dalam jenis kesalahan berbahasa. Penggunaan afiks pada suatu bentuk dasar kata tertentu akan berpengaruh pada hasil akhir

seperti nomina, verba aktif, verba pasif, atau nomina yang tidak diberi afiks. Kesalahan berbahasa pada kategori ini ditemukan pada data 2, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11. Berdasarkan data 2, kata *menyebut* berasal dari kata *sebut* sehingga dalam kalimat di atas harus menggunakan kombinasi afiks. Berdasarkan hal tersebut maka penulisan *menyebut* menjadi *menyebutkan*. sama halnya pada data 6, kesalahan berbahasa yang terjadi pada bagian ini ialah penggunaan kombinasi afiks yang tidak tepat untuk dasar kata *harap*. Adapun kata *berharap* diubah menjadi *mengharapkan*. Kemudian kesalahan berbahasa yang terjadi pada data 7 dan 10 adalah penggunaan afiks yang tidak tepat pada kata *memberi*. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan afiks yang tepat ialah penambahan konfiks *mem-kan* sehingga menjadi kata *memberikan*. Pada data 8 terdapat 2 bentuk kesalahan yang ditemukan. Bentuk kesalahan yang terjadi ialah penggunaan afiks yang tidak tepat. Kesalahan berbahasa tersebut terletak pada penulisan kata *didalamnya* dan *berisikan*. Kata *didalamnya* tidak ditulis serangkai sehingga penulisan yang benar ialah *di dalamnya*. Selanjutnya, penulisan kata *berisikan* tidak tepat dalam menggunakan afiks jenis sufiks. Bentuk perbaikan yang tepat ialah menjadi kata *berisi*. Selanjutnya pada hasil penemuan pada data 9, bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi ialah pada penulisan kata *tertanggal*. Jenis kesalahan berbahasa yang terjadi adalah penulisan afiks jenis prefiks yang harusnya dihilangkan. Berdasarkan hal ini, kata *tertanggal* diubah menjadi *tanggal*. Selanjutnya pada bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada data 11 ialah penulisan kata *di tingkat* yang ditulis terpisah. Perlu diketahui bahwa penggunaan *di* pada kata *tingkat* berfungsi sebagai afiks bukan sebagai kata depan, sehingga penulisan yang benar ialah ditulis serangkai dengan. Berdasarkan hal tersebut kata *di tingkat* diubah menjadi *ditingkat*. Penggunaan preposisi yang tidak tepat terjadi akibat tidak bisa membedakan antara penggunaan morfem *di-* sebagai prefiks dan penggunaan morfem *di* sebagai preposisi. Berdasarkan KBBI, preposisi adalah kata yang terdapat di depan nomina. Preposisi digunakan untuk menyertai kata keterangan tempat dan waktu. Penggunaan preposisi ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.

Kesalahan penggunaan afiks yang ditemukan pada data di atas disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait kaidah penggunaan afiks. Penggunaan afiks akan melewati sebuah proses morfologis. Proses morfologis adalah pembentukan kata dari suatu bentuk dasar menjadi bentuk jadian. Proses morfologis meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (Ekowardono, 2019). Pada proses afiksasi terjadi proses morfofonemis, yaitu perubahan fonem akibat pertemuan afiks dan bentuk dasar. Perubahan fonem yang tidak tepat menyebabkan kesalahan berbahasa terjadi saat bentuk dasar tersebut digabungkan dengan afiks.

Terakhir, kategori kesalahan berbahasa yang ditemukan ialah kesalahan dalam menuliskan bentuk dasar kata. Kesalahan ini ditemukan pada data 12. Kata *olah raga* harusnya ditulis serangkai menjadi *olahraga*. Berdasarkan KBBI, olahraga adalah gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh. Kesalahan penulisan dasar kata bisa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor performansi dan faktor

kompetensi. Hal ini senada dengan pernyataan Supriani, R., & Siregar, I. R (2012) yang menyatakan bahwa kekeliruan atau kesalahan berbahasa terjadi karena faktor kompetensi dan performansi. Faktor kompetensi maksudnya adalah belum memahami sistem fungsi linguistik bahasa yang digunakannya, sedangkan faktor performansi maksudnya ialah keterbatasan dalam mengingat sesuatu sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa (Supriani, R., & Siregar, I. R, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada takarir media sosial instagram Universitas Negeri Semarang edisi bulan Oktober 2022 ialah kesalahan penggunaan afiks dan penulisan dasar kata. Jika kesalahan berbahasa Indonesia terjadi secara *sustainable* di media sosial, maka eksistensi bahasa Indonesia yang baik dan benar akan mengalami degradasi. Hadirnya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi perbaikan agar adanya pengaplikasian bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alber, A., Febria, R., & Fatmalia, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Jurnal Geram*, 6(1), 1-8. DOI: [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1218](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1218)
- Apriwulan, Hamdani Fajar dkk. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10(1), 65. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4090>
- Bowo, Sigit Arif. (2022). Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Penguatan Eksistensi Bahasa Indonesia di Ruang Publik. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 1(7), 1855. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1809>
- Darsita, S. (2014). Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Penutur Bahasa Asing. *E-journal State Islamic University*, 20(2); 11-21.
- Ekowardono, Karno. (2019). *Morfologi Bahasa Indonesia: Kajian dengan Ancangan WP dan Teori Leksem*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Ginting, Lisa Septia. (2020). *AKBI-Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia.
- Halid, Elan. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa dalam Bidang Morfologi pada Surat Kabar Kompas.com Edisi November-Desember 2021. *Jurnal Ide Bahasa*. 4(1), 39. DOI: <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v4i1.81>
- Herawati, D., Hermintoyo M., Amin M.F. (2012). Afiks Pembentuk Verba Bahasa Jawa Dialek Tegal Kajian Deskriptif Struktural. *Suluk Indo*. 1(2), 26-32.
- Kholifah, U. dan Sabardila. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Bahasa pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar. *Jurnal Nusa*. 15(3), 352.
- Maula, Ulfatul dan Hanindya Restu Aulia. (2022). Kesalahan Morfologi dalam Laman Instagram @KemenkesRI. *National Seminar of Pendidikan Bahasa Inggris*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan.
- Mushtaq, Muhammad dkk. (2022). Error Analysis of Written English at Elementary Level Students in Bagh AK. *Webology*, 19(2), 9887.

- Ningrum, Indah Septi Eka dkk. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Unggahan Pamflet Media Sosial Instagram. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10(1), 99-103. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4095>
- Oyedokun, Alli Wasiu Ademola dan Joel Kehinde Babatope. (2022). A Linguistic (Error) Analysis of Use of Modification in Selected Nigerian Mass Media. *Journal of Business Studies and Management Sciences*, 1(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.56180/jbsms.vol1.iss1.60>
- Riandini, Z. N., Fatimah, S. N., Ugiyanto, F. E., & Laily, I. N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Tataran Morfologi dalam Wacana Jual Beli Secara Daring di. Instagram, *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(2), 44–50. DOI: <https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i2.17644>
- Sebayang, Sri Kurnia Hastuti dan Anita Soleha Sofyan. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. 16(1), 49-57. DOI: <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i1.124>
- Setyawan, K. E. P., & Wixke, Z. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 96–109. DOI: <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2605>
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(2), 67–76.
- Tamara dkk. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca pada Media Sosial Resmi Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. 2(1), 22-29.
- Wahyuni, Sri. (2020). Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Pariwisata di Ruang Publik Kabupaten Rembang. *Jalabahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 16(2), 159. DOI: <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v16i2.643>
- Wulandari, Wiwin dkk. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Kompas.com. *LP3MKIL*. 2(2), 2. DOI: <https://doi.org/10.55526/kastral.v2i2.277>